

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH,
DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS
TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL
(studi pada Pemda Banyuwangi)

Winda Hurrotul & Hasan Abdillah

Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi universitas 17 Agustus 1945
Banyuwangi
winda_hurotul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh Terhadap Belanja Modal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskripsi dengan menggunakan data sekunder, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, sedangkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the influence of economic growth, Original Local Government Revenues, General Allocation Funds and Special Allocation Funds to capital expenditure.

The method used is the method of description by using secondary data, Data collection methods used were documentation. The analysis showed that economic growth have no significant effect on capital expenditure. While Original Local Government Revenues, General Allocation Funds and Special Allocation Funds have a significant effect on the Capital Expenditure.

Keywords: *Economic Growth , Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, capital expenditure.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Bangsa Indonesia sejak tahun 1997, membawa dampak hamper pada semua aspek dan sektor kehidupan. Dampak tersebut menimpa tidak hanya menimpa sektor privat seperti pasar modal tetapi juga pada sektor publik (pemerintah) seperti pemerintah daerah. Selain berdampak negative ada juga yang berdampak positif seperti meningkatnya nilai ekspor beberapa komoditi yang berakibat meningkatnya pendapatan para penghasil komoditas tersebut.

Dampak negative krisis ekonomi tersebut terjadi pula pada sektor Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu menjadi labilnya sektor pendapatan yang pada gilirannya membawa dampak juga pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini terjadi karena alokasi dana dari APBN untuk APBD menjadi labil pula. Dengan kata lain faktor ketidakpastian akan penerimaan alokasi dana dari pusat menjadi lebih tinggi.

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif.

Infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Jika sarana dan prasarana memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dengan berbagai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL (SELURUH KABUPATEN DI JAWA TIMUR)

1.2 Rumusan Masalah

- A. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal ?
- B. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal ?
- C. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal ?
- D. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal ?

1.3 Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal
- B. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal
- C. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal
- D. Untuk menegetahui dan menganalisis apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian Ardhani (2011), yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pengalokasian anggaran belanja modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah) menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Penelitian Syakier (2012), yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Secara simultan keempat variabel PAD, DAU, DAK, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Penelitian Arwati dan Hadiati (2013), yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah yang berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semat-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent.

Agency theory merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dan model ekonomi. Dalam *Agency theory* mengenal adanya *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agent

2.2.2 Anggaran Belanja Modal

Berdasarkan PP RI No. 24 Tahun 2005 tentang Laporan Realisasi Anggaran, Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (SAP, 2005: 94).

Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tidak berwujud. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau juga dengan membeli. Namun, untuk kasus di pemerintahan, biasanya cara yang dilakukan adalah membangun sendiri atau membeli.

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Dalam Sularso dan Yanuar (2011) secara spesifik menyebutkan ada tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi

2.2.4 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (mardiasmo, 2004),.

Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Sumber-sumber pendapatan asli daerah menurut (mardiasmo, 2004) yaitu Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengolahan daerah yang sah dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

2.2.5 Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (PP No.55 Tahun 2005).

DAU bersifat *Block Grant* yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Alokasi Dana Alokasi Umum bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi Dana Alokasi Umum yang relatif kecil. Sebaliknya daerah yang memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi Dana alokasi Umum relatif besar.

2.2.6 Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (djpk.depkeu).

Kriteria Pengalokasian DAK

- 1) Kriteria Umum, dirumuskan berdasarkan kemampuan keuangan daerah yang dicerminkan dari penerimaan umum APBD setelah dikurangi Belanja Pegawai Negeri Sipil Daerah.
- 2) Kriteria Khusus, dirumuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur Penyelenggaraan otonomi khusus dan karakteristik daerah.
- 3) Kriteria Teknis, disusun berdasarkan indikator-indikator kegiatan khusus yang akan didanai dari DAK.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu <http://jatim.bps.go.id> atau Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang beralamat Jalan Raya Kendangsari Industri No. 43 – 44 Surabaya 60292, Telp. (031) 8439343, Fax (031) 8494007, 8471143, Email bps3500@bps.go.id

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten di Jawa timur yang berjumlah 29 kabupaten

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode full sampling yaitu seluruh populasi di jadikan sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu 29 kabupaten anatar tahun 2013 – 2015, jadi , sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu $29 \times 3 \text{ tahun} = 87$.

3.3 Metode Pengumpulan Data

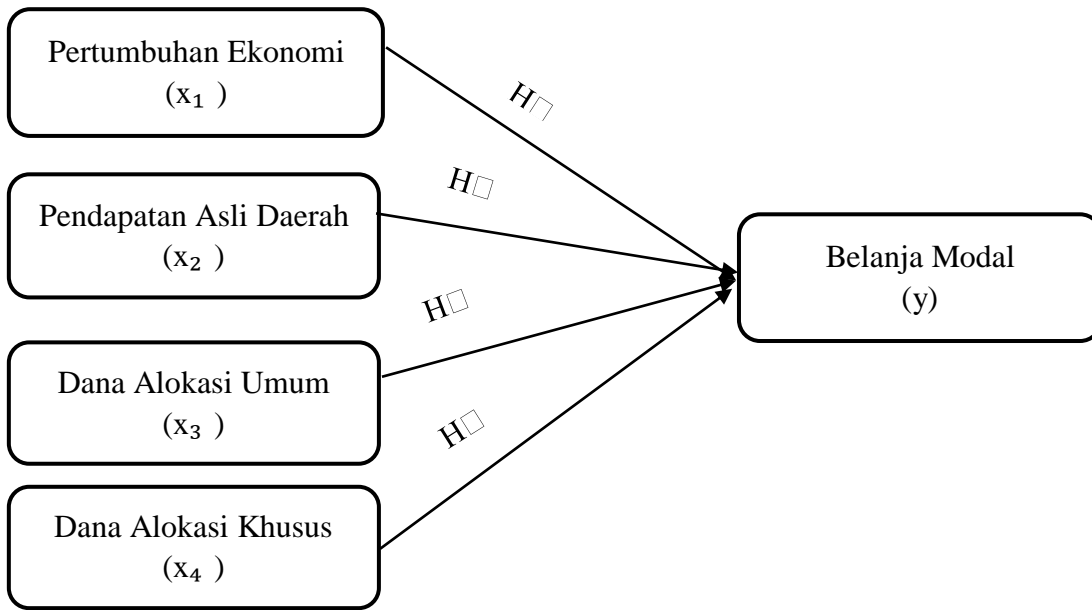
a. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang Relevan sehingga dapat untuk dianalisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi di mana data yang akan digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang telah diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan dengan cara menghimpun informasi yang telah didapatkan untuk menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan data yang relevan. Sumber dan penggunaanya dengan data statistik yang didapat dari data eksternal yaitu data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Lembaga Informasi Keuangan lainnya.

b. Jenis Data

Dalam hal ini penulis memperoleh data sekunder dengan mengolah data yang dikumpulkan dari dokumen pemerintah daerah di Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur berupa data kuantitatif, yaitu Data Laporan Realisasi Anggaran APBD pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur mengenai jumlah realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal, dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita.

3.4 Kerangka Konseptual



Kerangka Konseptual

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variable

3.5.1 Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- Variabel Independen (*Independent Variable*) dalam penelitian ini Belanja Modal (Y).
- Variabel Dependen (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2), Dana alokasi Umum (X_3), dan Dana Alokasi Khusus (X_4)

3.5.2 Definisi Operasional Variable

1) Belanja Modal

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Indikator variabel belanja modal diukur dengan rumus:

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigrasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto per Kapital, dalam (Siti Arifah., dkk, 2014). Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRBT} - \text{PDRBT-1}}{\text{PDRBT-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PDRBt : Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRBt-1 : Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t (tahun sebelumnya)

3) Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Variabel Pendapatan Asli daerah diukur dengan rumus:

PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan

Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah

4) Dana Alokasi Umum

menurut Budi S. Purnomo, 2009: 37 Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Variabel Dana Alokasi Umum diukur dengan rumus:

DAU = Celah Fiskal + Alokasi Dasar

Dimana

Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal

5) Dana Alokasi Khusus

Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Besaran DAK ditetapkan setiap tahun dalam APBN. DAK dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang menjadi prioritas Pemerintah Pusat

Pengukuran yang digunakan adalah total dana transfer dari pemerintah pusat bersifat khusus dengan menggunakan skala rasio.

DAK = Bobot daerah + Bobot Teknis

3.5 Model Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis sederhana harus berbeda dengan pengujian asumsi klasik. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis regresi sederhana harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menguji uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2 Uji Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Uji regresi berganda. Uji regresi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap pengalokasian belanja modal. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PDRB} + \beta_2 \text{PAD} + \beta_3 \text{DAU} + \beta_4 \text{DAK} + e$$

Dimana :

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
PAD = Pendapatan Asli Daerah
DAU = Dana Alokasi Umum
DAK = Dana Alokasi Khusus
 e = Error

3.6.3 Uji hipotesis

1) Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK terhadap variabel dependen yaitu Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (PABM), sehingga dapat diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima/ditolak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada *level of significant* 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu PDRB, PAD, DAU dan DAK terhadap variabel dependen yaitu PABM, sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang ada dapat diterima/ditolak. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada *level of significant* 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil analisis

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2005)

Tabel 4.1 hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000216
	Std.	7710783019
	Deviation	0.39950000
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.060
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan Uji Normalitas pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig* menunjukkan nilai 0,057, yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah di dalam regresi ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Cara untuk melihat apakah dalam sebuah penelitian terdapat multikolinearitas atau tidak, salah satu caranya dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,10$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas. (Ghozali, 2013).

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	P.Ekonomi	.901	1.109
	PAD	.756	1.322

DAU	.713	1.402
DAK	.843	1.186

a. Dependent Variable: B. Modal

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan uji Multikolinearitas pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada setiap variabel-variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisita

Uji Heteroskedastisitas ini adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Gletser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3926880410 5.371	3114844255 7.925		-1.261	.211
PDRB	38701139.82 2	26716058.99 2	.159	1.449	.151
PAD	.008	.030	.033	.280	.781
DAU	.058	.031	.229	1.861	.066
DAK	.201	.160	.143	1.260	.211

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan uji Glejtser pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua variable independen memiliki nilai probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%. Terbukti dengan variable p.ekonomi dengan nilai sig 0,151 > 0,05, variabel PAD dengan nilai sig 0,781 > 0,05, variabel DAU dengan nilai sig 0,066 > 0,05, variabel DAK 0,211 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Uji DW). Cara pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi bila angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.721	7896611676 8.426	1.351

a. Predictors: (Constant), DAK, PAD, PDRB, DAU

b. Dependent Variable: B.MODAL

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,351. Dilihat bahwa nilai D-W yang dihasilkan berada diantara -2 sampai +2 yang berarti bahwa data yang diuji tidak mengandung atau bebas autokorelasi.

4.1.2 Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu inflasi, nilai kurs rupiah dan suku bunga terhadap variabel dependent yaitu perubahan *return* saham maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan dasar, sebagai berikut (Gujarati, 2003) :
Untuk menguji Variabel diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Hasil pengolahan data model regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1745238429 4.453	4903958675 3.539		-.356	.723
PDRB	9701627.877	42061316.23 5	.014	.231	.818
PAD	.480	.047	.675	10.301	.000
DAU	.125	.049	.172	2.555	.012
DAK	1.446	.252	.356	5.747	.000

a. Dependent Variable: B.MODAL

Sumer : SPSS Output

Berdasarkan tabel 4.5 di atas tentang analisis regresi diatas untuk menguji pengaruh variable independen Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK terhadap variable dependen Belanja Modal maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$BM = 1745238429.453 + 9701627.877 (p.ekonomi) + 480 (PAD) + 125 (DAU) + 1.446 (DAK) +$$

4.1.3 Uji Hipotesis

A. Uji t

Uji t statistik (*t*-Test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi < 0,05 dan *t* hitung > *t* tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1745238429 4.453	4903958675 3.539		-.356	.723

PDRB	9701627.877	42061316.235	.014	.231	.818
PAD	.480	.047	.675	10.301	.000
DAU	.125	.049	.172	2.555	.012
DAK	1.446	.252	.356	5.747	.000

a. Dependent Variable: B.MODAL

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t maka dapat disimpulkan pengaruh variabel independen pertumbuhan ekonomi, PAD dan DAU terhadap variable dependen belanja modal sebagai berikut :

1) Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,818 dengan nilai t hitung sebesar 0.231. Tingkat signifikan 0,818 menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 dan t hitung sebesar 0,231. Maka H_1 ditolak, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal

2) PAD

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 10.301. Tingkat signifikan 0.000 menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 dan t hitung sebesar 10.301. Maka H_2 diterima, yang berarti PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja modal

3) DAU

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.012 dengan nilai t hitung sebesar 2.555. Tingkat signifikan 000 menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 2.555. Maka H_3 diterima, yang berarti DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja modal

4) DAK

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 5.747. Tingkat signifikan 000 menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 5.747. Maka H_4 diterima, yang berarti DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal

B. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini jika signifikansi < α 0,05 dan F hitung > F Tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.7 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14107308720562957000000.000	4	352682718014073900000000.000	56.559	.000 ^b
Residual	5113231029937493000000.000	82	6235647597484747000000.000		
Total	192205397505004500000000.000	86			

- a. Dependent Variable: B.MODAL
b. Predictors: (Constant), DAK, PAD, PDRB, DAU

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. 000 < 0,05 dan nilai F hitung 56.559 > F tabel 2.48. Maka mengandung arti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, PAD , DAU dan DAK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu belanja modal

4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen yaitu PE, PAD, DAU dan DAK terhadap variabel dependennya yaitu BM dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi / *Adjusted R²*

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisian Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.721	78966116768.426

a. Predictors: (Constant), DAK, PAD, PDRB, DAU

Sumber : SPSS Output

Berdasarkan analisis diatas diperoleh besarnya R^2 dengan angka yaitu sebesar 0,721 atau 72,1% yang berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memberikan kontribusi terhadap Belanja Modal. Sedangkan sisanya sebesar 27,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka :

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja modal

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,818 dan nilai t-hitung sebesar 0.231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,818 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ardhani (2011)

b. Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000 dan nilai t-hitung sebesar 10.301 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suprayitno (2015)

c. Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.012 dan nilai t-hitung sebesar 2.555 dengan nilai signifikansi sebesar 000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nuarisa (2013)

d. Pengaruh DAK terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai koefisien regresi sebesar 000 dan nilai t-hitung sebesar 5.747 dengan nilai signifikansi sebesar 000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti bahwa variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nuarisa (2013)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada tahun 2013-2015 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi alokasi Belanja Modal di Kabupaten di Jawa Timur.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti semakin tinggi Pendapatan Asli daerah yang didapatkan oleh Pemerintah Daerah maka semakin meningkat pula Belanja Modal yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti apabila Dana Alokasi Umum yang diterima oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan, hal tersebut menyebabkan peningkatan pada Belanja Modal pemerintah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pula.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti apabila Dana Alokasi Khusus yang diterima oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan, hal tersebut menyebabkan peningkatan pada Belanja Modal pemerintah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur pula.
- e. Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu belanja modal
- f. Kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 72.1%, sedangkan sisanya 29.1% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada tahun 2013-2015 maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah kabupaten di Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan kemandiriannya lewat Otonomi Daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap pemanfaatan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat
- b. Pemerintah daerah kabupaten di Jawa timur harus menggali sumber – sumber kekayaan daerah masing – masing agar dapat menambah hasil Pendapatan Asli Daerah masing – masing lebih meningkat
- c. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti permasalahan yang sama, diharapkan tidak hanya berfokus pada kabupaten saja di harapkan juga berfokus pada kota juga dan untuk memakai data yang sudah lengkap atau bukan data sementara

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Vijay, Govindarajan. 2005. *"Management control systems "*. Salemba empat : jakarta.
- Ardhani, pungky. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah) ". Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Arwati, Dini dan Hadiati, Novita. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat ". Seminar nasional teknologi informasi & komunikasi terapan 2013 (semantik 2013), isbn: 979-26-0266-6.
- Budi, Purnomo S. 2009. Obligasi Daerah. Alfabeta: Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Demodar, 2003, Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain, Jakaerta: Erlangga
- Mardiasmo. 2004. Otonomi dan manajemen keuangan daerah, penerbit ANDI, yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005, tentang Dana Perimbangan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Siti Arifah, Chaidir Iswanaji dan Nuwun Priyono. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Realisasi Belanja Modal (Studi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode Tahun 2007-2010). Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang. Vol. 40 No. 2, 15 Februari 2014 : 46-69
- Syakier, husin. 2012. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal". Naskah publikasi universitas muhammadiyah Surakarta.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- www.djpk.depkeu.go.id